BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang.[1] Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.[2]

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan salah satu anjuran Al-Qur'an dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, sehingga Allah SWT. mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Mujadilah/58 : 11, sebagai berikut.

[1]Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 37.

[2]Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), h. 79.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Menurut tafsir *Al-Mishbah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa ayat di atas menjelaskan orang-orang yang beriman dan menghiasi mereka dengan pengetahuan dan ilmu. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.[3] Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melakukan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.[4]

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seseorang, semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak mempunyai pengetahuan.

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses

[3]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 14, h. 79-80.

[4]Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 156.

melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik.[5]

Pendidik merupakan komponen pengajar penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas pendidik ialah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didiknya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan pendidik.[6]

Kualitas suatu program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas peserta didik, kualitas pendidik, ketersedian bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana prasarana. Dalam hal bahan ajar, belum semua sekolah mempunyai kesempatan memperoleh bahan ajar yang cukup baik, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya alokasi dana bagi pengadaan bahan ajar ini. Disamping itu, masih tersentralisasinya pengadaan bahan ajar, mengakibatkan sumber daya manusia yang ada di daerah dan di sekolah-sekolah dalam hal ini guru belum dimanfaatkan kemampuannya seoptimal mungkin, khususnya dalam pemanfaatan bahan ajar.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani

---

[5]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 1.

[6]Basyurudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 1.

permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dikelas.[7] Ketika melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq/96 : 1-5, sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Menurut tafsir *Al-Mishbah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat perpedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga, yakni yang pertama menjelaskan syarat yang harus dipenuhi seseorang ketika membaca (dalam segala pengertian) yaitu membaca demi karena Allah, sedang perintah yang kedua menggambarkan manfaat yang diperoleh dari bacaan bahkan pengulangan bacaan tersebut. Ayat kedua menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk pertama yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an melalui wahyu pertama. Kitab Suci Al-Qur'an ditujukan kepada manusia guna menjadi pelita kehidupannya. Salah satu cara Al-Qur'an untuk mengantar manusia menghayati petunjuk Allah adalah memperkenalkan jati dirinya dengan menguraikan proses penciptaannya. Ayat keempat dan kelima menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT. dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia, dan yang kedua

[7]Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Indeks Publishing, 2013), h. 40.

melalui pengajaran langsung tanpa alat.[8] Secara eksplisit materi belajar atau bahan ajar yang tergambar dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 adalah pada ayat pertama dan ketiga (membaca), pada ayat keempat (menulis), dan ayat kedua (mengenal diri melalui proses penciptaan secara biologis).

Terkait dengan itu, bahan ajar saat ini banyak anggapan pendidik kurang serius dalam mengembangkan profesinya. Hal ini dapat dilihat dari pendidik yang tidak mempunyai persiapan mengajar dan kurang minatnya pendidik dalam mengembangkan kualitas dirinya. Pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan bahan ajar dengan sebaik-baiknya, namun saat ini banyak pendidik yang masih kurang paham dalam menjalankan profesinya khususnya dalam memanfaatkan bahan ajar. Menurunnya produktivitas pendidik ini sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pentingnya pemanfaatan bahan ajar ini karena bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Bahan ajar penting dikembangkan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter peserta didik. Dalam hal ini juga dapat menambah minat pendidik untuk lebih banyak membaca literatur, dan pembuatan peta konsep.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu wali kelas III, secara umum pelaksanaaan pemanfaatan bahan ajar di MIN 4 Banjar, semua pendidik di kelas seluruh kelas sebagian besar telah memanfaatkan bahan ajar

[8]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 15, h.397, 400-402.

dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di MIN 4 Banjar seluruh kelas dari kelas I-VI menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. MIN 4 Banjar telah menerapkan Kurikulum 2013 di seluruh tingkatan kelas. Dalam pembelajarannya pendidik menggunakan buku pegangan guru dan masing-masing peserta didik juga mempunyai buku pegangan siswa. Di dalam buku pegangan guru dan siswa tersebut materinya cukup singkat dan dalam hal ini pendidik diharuskan mengembangkan bahan ajar atau memanfaatkan bahan ajar dari buku-buku yang lainnya.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 4 Banjar, sekolah ini memiliki banyak potensi yang menunjang dalam memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Seluruh kelas di MIN 4 Banjar telah dilengkapi alat pengeras suara untuk menunjang proses pembelajaran dikelas. Sekolah ini juga menyedikan proyektor di beberapa kelas diantaranya kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 yang dapat digunakan pendidik untuk menunjang pembelajaran berbasis komputer. Tersedianya perangkat LCD yang dapat dimanfaatkan penuh oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, pemanfaatan perangkat LCD ini masih kurang optimal. Perangkat LCD ini hanya sering digunakan dalam kegiatan sekolah saja dan jarang digunakan dalam proses pembelajaran tematik sehari-hari di kelas.

Potensi lain adalah guru mempunyai *gadget* (laptop) yang dapat dimanfaatkan dalam merancang bahan ajar yang kreatif serta inovatif, namun guru belum mampu memanfaatkannya. Peserta didik juga sering tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan merasa bosan dan kurang antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa peserta didik yang lebih memilih berbicara dengan teman yang ada di sampingnya serta ada pula yang sibuk bermain sendiri daripada mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dikelas III menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal pendidik harus memiliki berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar/madrasah. Peserta didik kelas 1- kelas 3 SD/MI masih cenderung senang bermain, bergerak dan melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan hasil tersebut sekolah di MIN 4 Banjar sudah banyak tersedia bahan ajar dan media penunjang untuk dimanfaatkan oleh semua pendidik. Namun apakah bahan ajar tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal, belum diketahui secara jelas.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik meneliti secara mendalam mengenai pemanfaatan bahan ajar di lembaga pendidikan tersebut. Terkait dengan pemanfaatan bahan ajar tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di MIN 4 Banjar lebih lanjut dengan mengambil judul: **"*Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik pada Kelas III di MIN 4 Banjar*"**

B. Definisi Istilah

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata ‘manfaat’, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Pemanfaatan yang dimaksud oleh peneliti disini merupakan proses penggunaan bahan ajar pada saat pembelajaran berlangsung di MIN 4 Banjar.

2. Bahan Ajar Tematik

Bahan ajar tematik adalah segala bahan (baik itu infornasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis (terpadu) dan menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan secara aktif dan menyenangkan.

Jadi, secara istilah judul di atas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui perihal proses penggunaan bahan ajar tematik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, maka dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III di MIN 4 Banjar?

2. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III di MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Beranjak dari masalah yang sudah dikemukakan diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III di MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III di MIN 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat bahan ajar itu sangat penting dan merupakan salah satu perangkat wajib yang harus dimiliki pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, maka sudah sewajarnya dimanfaatkan oleh pendidik semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bahan ajar tematik di MIN 4 Banjar.
3. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pemanfaatan bahan ajar tematik dan hal-hal yang berpengaruh didalamnya.

F. Kajian Pustaka

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti, sehingga kesimpulan yang akan didapat juga akan berbeda, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
Anni Octarina (2017), Upaya Guru dalam Pemanfaatan Bahan Ajar pada Kelas I di MIN Purwokerto	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan bahan ajar. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama pula yaitu observasi, wawancara dan documentasi.	Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN Purwokerto. Kelas yang diteliti berbeda. Subjek penelitian hanya satu kelas.	Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik pada Kelas III di MIN 4 Banjar
Siti Nur Kalimah (2017), Pemanfaatan Perpustakaan oleh Peserta Didik di MI Siti Mariam Banjarmasin	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif Menggunakan metode pengumpulan data yang sama pula yaitu observasi, wawancara dan documentasi.	Subjek penelitian dari kelas satu sampai kelas enam. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MI Siti Mariam Banjarmasin. Penelitian tenang pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik.	

G. Signifikansi Penelitian

Setelah memperhatikan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Mengetahui bagaimana pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III.
b. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam pengamatan langsung dan dapat mengetahui pemanfaatan bahan ajar tematik di kelas III.
c. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya jika ingin lebih mendalami penelitian yang serupa dengan penelitian ini dan dapat dijadikan penambahan bahan penelitian yang dapat digunakan mahasiswa yang bertempat di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara praktis

Sebagai salah satu persyaratan dalam menjalankan jenjang pendidikan program S1 (strata satu) di UIN Antasari Banjarmasin serta sebgai pengalaman yang berharga bagi peneliti sendiri, yang berguna apabila peneliti sudah terjun kelapangan pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* adalah landasan teori, yang terdiri dari Pengertian bahan ajar dan pembelajaran tematik, tujuan penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar tematik, macam-macam bahan ajar dalam pembelajaran tematik, manfaat bahan ajar tematik, peran bahan ajar tematik, kriteria pemilihan dalam menggunakan bahan ajar tematik dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan bahan ajar tematik.

Bab *ketiga* adalah metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prodesur penelitian.

Bab *keempat* adalah laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Sedangkan bab *kelima* adalah penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.